BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang tidak bisa lepas dalam diri manusia. Pendidikan dimulai sejak manusia dalam kandungan sampai akhir hayat manusia, pendidikan yang di terima manusia akan mempengaruhi kepribadian merekea, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan diri melalui pengajaran,pelatihan perbuatan mendidik.

Menurut Dimyati (2006:7), pendidikan adalah proses interaksi yang mempunyai tujuan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan dapat memahami tentang perilaku individu secara efektif. Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan adalah usaha terencana oleh pendidik untuk mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik.Pendidikan dapat mengubah tingkah laku peserta didik lebih baik. Pendidikan dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang baik.

Tujuan pendidikan di indonesia dalam Undang-undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional) 2013 (UURI No.20 Tahun 2003) pasal 3 berbunyi (dalam jurnal Anike H. Pongoliu)

“ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dari Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No.20 Tahun 2003) bahwa tujuan

pendidikan di indonesia tidak hanya mencetak manusia yang cerdas ataupun pandai tetapi mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berahklah mulia. Pendidikan di indonesia harus melahirkan manusia yang brkarakter.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan pendidikan indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional) 2-13 (UU RI No. 20 Tahun 2003) belum terlaksana dengan maksimal.di sekolah lebih mementingkan aspek kognitif peserta didik dengan mengabaikan aspek afektif dan psikomotor peserta didik Sekolah belum dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter, dapat dibuktikan dengan berbagai kasus kecurangan dan kekerasan yang ada di masyarakat menyebabkan merosotnya nilai moral bangsa indonesia.

Contoh kasus merosotnya moral peserta didik sekolah dasar yaitu kasus bullying di SDN O23 Pajagalan, Kota Bandung. Pada waktu jam istirahat terlihat seorang peserta didiklaki-laki tampak di pegangi oleh peserta didiklainnya, tak hanya dimaki kata-kata kasar, murid laki-laki itu terlihat dipukul, setelah sempat memberi perlawanan, korban kemudian merunduk sambil menangis. Kasus tersebut berawal dari kejahilan temannya. teman yang jahil memberikan kaus kaki di muka anak yang mau makan itu. Bullying yang dilakukan oleh peserta didik membuktikan tidak adanya nilai cinta sosial diantara mereka. Dan tidak adanya sikap sopan santun antar teman.

Selain kasus bullying di kalangan peserta didik sekolah dasar, mecontek juga merupakan kasus merosotnya nilai moral bangsa Indonesia. Mencontek sudah biasa dilakukan oleh kalangan pelajar, mencontek adalah kecurangan yang merugikan diri sendiri. Apabila mencontek segera tidak ditanggulangi oleh sekolah maka dikemudian hari peserta didik akan menjadi seorang yang mudah berbuat curang.

Penanggulangan dari kasus-kasus tersebut adalah bagaimana cara mencegah agar generasi penerus bangsa tidak melakukan hal itu, generasi penerus bangsa harus mempunyai

karakter yang baik. Dalam hal ini sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti seseorang. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik, agar peserta didik mempunyai karakter yang baik dalam dirinya.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

SD Negeri Ngagel Rejo I Surabaya, mempunyai Budaya 3S (senyum,Sapa,Salam) sebagai sarana penerapan pendidikan karakter. Budaya 3S dilaksanakan dalam program pengembangan diri peserta didik yang meliputi kegiatan rutin sekolah, Budaya 3S dilaksanakan juga dalam mata pelajaran dan budaya sekolah yaitu ekstrakulikuler. Setiap program 3S di SD Ngagel Rejo I Surabaya perlu dilihat apakah sudah terlaksana sesuai dengan pedoman Kemendiknas.

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Budaya Kegiatan 3S (Senyum,Sapa,Salam,) pada karakter cinta damai dan Bersahabat peserta didik kelas V di SD Negeri Ngagel Rejo I Surabaya.”

B. Batasan Masalah

Banyaknya permasalahan berkaitan dengan pendidikan karakter , maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti pada penerapan kegiatan 3S (Senyum,Sapa,Salam) pada pendidikan karakter disekolah belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana penerapan budaya kegiatan 3S pada karakter cinta damai dan Bersahabat ? peserta didik kelas V Di SD Negeri Ngagel Rejo I Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan budaya kegiatan 3S pada karakter cinta damai dan bersahabat peserta didik kelas V di SD Negeri Ngagel Rejo I Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pendidikan karakter ini adalah :

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan keilmuan tentang pendidikan karakter di SD Ngagel Rejo I Surabaya yang melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan 3S (Senyum,Sapa,Salam)

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi kepala sekolah dan guru dalam memahami hubungan kegiatan 3S (Senyum,Sapa,salam) pada karakter cinta damai dan Bersahabat peserta didik.

   b. Bagi Peserta Didik

      Dapat meningkatkan karakter peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter yang baik.

   c. Bagi Peneliti

      1) Menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah dasar.
      2) Dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama proses kuliah.